

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP
AKTIVITAS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM UPAYA
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI
PEMBELIAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA PT SMP)**

Jacchro



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Theresia Cindy Kurniawan
2014130017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020

**OPERATIONAL REVIEW ON PLANNING AND
CONTROLLING ACTIVITIES OF MERCHANDISE
INVENTORY TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS
AND EFFICIENCY OF PURCHASING INVENTORY
(CASE STUDY ON PT SMP)**

Janet



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

**By :
Theresia Cindy Kurniawan
2014130017**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP
AKTVITAS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM UPAYA
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI
PEMBELIAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA PT SMP)**

Oleh:

Theresia Cindy Kurniawan
2014130017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,



Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Theresia Cindy Kurniawan
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 4 Juli 1996
NPM : 2014130017
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP AKTVITAS
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
DAN EFISIENSI PEMBELIAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA PT SMP)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2020
Pembuat pernyataan :



(Theresia Cindy Kurniawan)

ABSTRAK

Perkembangan zaman saat ini membuat permintaan konsumen semakin beragam. Masyarakat setiap hari membutuhkan makanan dan minuman. Peningkatan kebutuhan masyarakat atas makanan dan minuman menjadi bisnis yang menarik bagi pengusaha. Banyaknya perusahaan di bidang industri makanan dan minuman menyebabkan terjadinya persaingan bisnis yang ketat pada industri ini. Perusahaan harus mampu menentukan target dan fokus dengan apa yang ingin dicapai oleh perusahaan untuk dapat bersaing di dunia usaha saat ini. Salah satunya dengan mengelola perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang. Tetapi pada kenyataannya perusahaan mengalami kelebihan maupun kekurangan persediaan karena pembelian yang berlebih atau kekurangan.

Pemeriksaan operasional adalah pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan dari sudut pandang manajemen untuk mengevaluasi tingkat ekonomis, efektivitas dan efisiensi. Sebelum melakukan pembelian persediaan, perusahaan memerlukan adanya perencanaan dan pengendalian persediaan terkait bagaimana perusahaan melakukan pembelian persediaan. Perusahaan memiliki tujuan dalam melakukan perencanaan persediaan yaitu agar persediaan dapat terjual dan dapat menghindari risiko atas kelebihan maupun kekurangan persediaan. Untuk itu perusahaan melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan untuk memastikan bahwa pembelian persediaan yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan standar yang dimiliki perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif. Peneliti mengumpulkan dan menggunakan data primer dan sekunder dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah pemeriksaan operasional terhadap aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelian persediaan pada PT. SMP. PT. SMP adalah perusahaan dagang yang merupakan distributor utama dari berbagai merk dan jenis makanan dan minuman di kota Cirebon.

Dari hasil pemeriksaan operasional yang telah dilakukan pada aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang di PT. SMP ditemukan beberapa kelemahan yang terjadi di perusahaan diantaranya adalah tidak terdapatnya struktur organisasi, *job description*, kebijakan dan prosedur terkait perencanaan dan pengendalian persediaan secara tertulis. Peneliti juga menemukan bahwa perusahaan belum memiliki perencanaan dan pengendalian persediaan yang memadai. Peneliti melakukan simulasi perhitungan EOQ, *safety stock*, dan *reorder point* terhadap 15 sampel persediaan pada PT. SMP. Dari hasil perhitungan tersebut peneliti menemukan bahwa perusahaan menanggung pemborosan atas *ordering cost* sebesar Rp.120.632 per bulan yang disebabkan oleh pembelian persediaan yang dilakukan perusahaan saat ini dengan kuantitas pembelian persediaan yang kecil dan melakukan pembelian dengan frekuensi pembelian yang sering. Selain itu juga, perusahaan mengalami kekurangan persediaan, sehingga perusahaan mengalami potensi *stockout cost* atas kehilangan laba sebesar Rp. 4.625.756 per bulan. Peneliti memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk menerapkan metode perhitungan EOQ, *safety stock* dan *reorder point* karena dapat mengatasi terjadinya potensi *stockout*.

Kata Kunci : Pemeriksaan Operasional, Aktivitas Perencanaan Persediaan, Aktivitas Pengendalian Persediaan, Kebijakan dan Prosedur.

ABSTRACT

Recent economic growth is fuelled by increase in household consumption especially for food and beverages. The consumption growth is highly lucrative for entrepreneurs. Food and beverages industry has plenty players which resulted in highly competitive market. Companies have to gain competitive advantage against competitors, one of which by having efficient and effective inventory planning and control. However, it is not easy to achieve this such that many companies still experience overstock or stockout.

Operational review is done by evaluating performance from managerial perspective on economical, effectiveness and efficiency of daily operations. Having good purchase planning and scheduling prior to the actual purchase. Ideally, companies have to maintain efficient stock level as such no overstock or stockout. This can be achieved by having good inventory planning and inventory control for the company's goods according to the set standard.

Research methodology used in this research is descriptive study where the researcher collect and utilise both primary and secondary data from the study object. Data collection is done through literature study and field study which consists of interviews, observations, and documentations. The object of the research is operational evaluation on inventory planning and inventory control to improve effectiveness and efficiency in inventory purchase at PT SMP. PT SMP is a main distributor of various food and beverages products in Cirebon.

The results of the research on PT SMP's inventory planning and inventory control signifies various areas of improvements namely lack of organizational structure and job descriptions, and written policy and standard operation procedures on inventory planning and inventory control. Researcher devised simulations on EOQ calculation, safety stock, and reorder point on 15 samples of products of PT SMP. The results of the simulations imply that PT SMP is losing unnecessarily on ordering cost of Rp 120.632 monthly due to inefficient quantity per order and high frequency of inventory order. In addition, due to lack of inventory, PT SMP experiences potential loss of profit of Rp 4.625.756 monthly. Researcher provides recommendation to PT SMP to utilise EOQ calculation, safety stock and reorder point to solve the extra ordering cost, potential stockout, and profit loss.

Keywords : Operational Review, Inventory Planning Activity, Inventory Control Activity, Policies and Procedures.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Operasional Terhadap Aktivitas Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pembelian Persediaan (Studi Kasus pada PT. SMP)” yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan sampai dengan proses penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Papih Thomas, Mamih Siska dan Koko Theo yang selalu memberikan dukungan dalam doa, memberikan saran dan semangat kepada peneliti sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang senantiasa penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, mengarahkan, memberikan saran, memberikan nasihat, serta meluangkan waktu dan tenaga dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Leo Yanuar selaku direktur PT. SMP dan Tante Akian yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan pemeriksaan operasional di perusahaan serta kepada seluruh karyawan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan informasi data selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM., selaku dosen wali peneliti yang telah memberikan saran pengambilan mata kuliah, dan memberikan semangat kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Bapak atau Ibu Dosen penguji sidang sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
8. Seluruh Pimpinan dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan.
9. Om Agus dan Om Alung sebagai Om peneliti yang selalu mendoakan, mendengarkan cerita peneliti, memberikan saran dan selalu memberikan semangat untuk peneliti sejak awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Angel, Stella dan Revina. Terima kasih telah menjadi sahabat dan saudara selama hampir 19 tahun, terima kasih telah menjadi sahabat yang paling berisik tetapi selalu ada saat senang maupun sedih dan saat dibutuhkan serta selalu memberikan semangat kepada peneliti.
11. Ratri Kristina selaku sahabat peneliti yang sudah peneliti anggap seperti kakak sendiri yang selalu ada saat senang maupun sedih, selalu memberikan semangat dan doa.
12. ‘Tim Nyubuh’ yaitu Cynthia Erika, Francisca Shinta, Muhammad Zaqi, Nicolas Atin dan Widia Averina sebagai teman satu bimbingan skripsi dan juga teman seperjuangan dalam menyusun skripsi. Terima kasih telah memberikan semangat satu sama lain, memberikan bantuan, saran, hiburan, perhatian dan doa selama mengerjakan skripsi. Terima kasih juga telah menemani peneliti saat sidang skripsi.
13. Ludovic Eka selaku teman terdekat peneliti sejak awal perkuliahan yang selalu memberikan saran, berbagi tawa, kebahagiaan, mendengarkan cerita, memberikan semangat, perhatian, menjadi teman makan dan memberikan doa.
14. Suster-suster biarawati Santo Dominikus cabang Cirebon yang selalu memberikan dukungan dan doa serta memberikan semangat untuk peneliti.
15. Ibu Sri selaku guru olahraga SMP Santa Maria Cirebon yang selalu menayakan kabar peneliti, memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba olahraga, memberikan semangat setiap saat dan selalu memberikan doa.

16. Keluarga Besar Paskibra Unpar khususnya Paskibra Unpar Angkatan 69. Terima kasih telah menjadi keluarga pertama bagi penulis sejak menjadi mahasiswa Unpar.
17. Ci Ria, Ci Adela, Ci Caca, Natasha Amadea, Khalista dan Ivonne. Terima kasih telah memberikan masukan bagi peneliti, memberikan semangat dan arahan selama penulisan skripsi ini.
18. Teman-teman *Saint Lucia Choir* yang selalu memberikan semangat, doa dan menemani peneliti mengisi hari-hari di luar perkuliahan.
19. Teman-teman Brevet Unpar Angkatan 57. Terima kasih telah memberikan semangat, keceriaan, candaan dan mengajak peneliti untuk *refreshing*.
20. Teman-teman akuntansi angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman yang baik sejak awal perkuliahan, memberikan keceriaan dan candaan.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, memberikan dukungan, semangat dan doa.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga kritik dan saran dari pembaca dapat sangat bermanfaat bagi peneliti. Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Bandung, Januari 2020

Theresia Cindy Kurniawan

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Pemeriksaan.....	10
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan.....	10
2.1.2. Jenis-jenis Pemeriksaan.....	10
2.2. Pemeriksaan Operasional.....	11
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional	11
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional	12
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional	14
2.2.4. Tahap Pemeriksaan Operasional	14
2.3. Efektivitas, Efisiensi dan Ekonomis	18
2.4. Perencanaan.....	18
2.4.1. Pengertian Perencanaan.....	19

2.4.2. Komponen Perencanaan	19
2.4.3. Manfaat Perencanaan	19
2.5. Pengendalian Intern	20
2.5.1. Pengertian Pengendalian Intern	20
2.5.2. Tujuan Pengendalian Intern.....	21
2.5.3. Komponen Pengendalian Intern	21
2.6. Persediaan.....	23
2.6.1. Pengertian Persediaan.....	23
2.6.2. Jenis Persediaan.....	23
2.6.3. Biaya Persediaan	25
2.7. Pembelian.....	27
2.7.1. Pengertian Pembelian	27
2.7.2. Prosedur Pada Aktivitas Pembelian	27
2.8. Distributor Utama	28
2.9. <i>Economic Order Quantity</i>	29
2.10. Metode Perhitungan Persediaan.....	30
2.10.1. <i>Safety Stock</i>	30
2.10.2. <i>Reorder Point</i>	31
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	33
3.1. Metode Penelitian	33
3.1.1. Sumber Data	33
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	35
3.1.3. Teknik Pengolahan Data	37
3.1.4. Kerangka Penelitian	38
3.2. Objek Penelitian.....	42
3.2.1. Sejarah Perusahaan.....	42

3.2.2. Struktur Organisasi.....	42
3.2.3. Deskripsi Pekerjaan.....	44
3.2.4. Gambaran Umum Proses Pembelian dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang.....	47
BAB 4. PEMBAHASAN	48
4.1. <i>Planning Phase</i> (Tahap Perencanaan)	48
4.2. <i>Work Program Phase</i> (Tahap Program Kerja)	52
4.3. <i>Field Work Phase</i> (Tahap Pemeriksaan Lapangan).....	54
4.3.1. Hasil wawancara dengan <i>supervisor</i> terkait perencanaan, pengendalian dan pembelian persediaan.	54
4.3.2. Hasil wawancara dengan administrasi pengendalian persediaan dan pembelian persediaan terkait pengendalian persediaan dan pembelian persediaan.	57
4.3.3. Hasil wawancara dengan <i>head of warehouse</i> terkait pengendalian persediaan dan pengajuan permintaan persediaan di gudang perusahaan.	60
4.3.4. Hasil observasi terkait aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan yang telah dilakukan oleh perusahaan.....	63
4.3.5. Hasil pengumpulan dan pengolahan data terkait perencanaan dan pengendalian serta pembelian persediaan barang dagang. ...	66
4.3.5.1. Jenis persediaan pada PT.SMP.....	66
4.3.5.2. Biaya pembelian persediaan.....	78
4.3.5.3. <i>Ordering cost</i> persediaan	80
4.3.5.4. <i>Carrying Cost</i> Persediaan.....	89
4.3.6. Melakukan evaluasi terhadap perhitungan perencanaan pembelian persediaan barang dagang antara kondisi aktual perusahaan dengan hasil perhitungan EOQ dengan mempertimbangkan <i>reorder point</i> dan <i>safety stock</i>	97

4.3.6.1. Perhitungan <i>Safety Stock</i> dan <i>Reorder Point</i>	97
4.3.6.2. Perhitungan <i>Economic Order Quantity</i>	110
4.3.6.3. Dampak Kenaikan <i>Ordering Cost</i> , Penurunan <i>Carrying Cost</i> dan Timbul <i>Stockout Cost</i> atas kekurangan persediaan.	121
4.4. <i>Development of Findings and Recommendations</i> (Tahap Pengembangan Temuan dan Rekomendasi)	123
4.5. Peranan Pemeriksaan Operasional Terhadap Aktivitas Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pembelian Persediaan.	131
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	135
5.1. Kesimpulan	135
5.2. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian	41
Gambar 3.2. Struktur Organisasi PT. SMP.....	43

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4.1. Rata – rata Stok Akhir Persediaan Barang Dagang PT. SMP per Bulan Mulai dari Bulan Agustus 2018 hingga Bulan Juli 2019 (Unit)...	50
Tabel 4.2. Jumlah Persediaan setiap Bulan pada PT. SMP mulai dari Agustus 2018 hingga Juli 2019	68
Tabel 4.3. Frekuensi Pembelian Persediaan Barang Dagang PT. SMP mulai dari Bulan Agustus 2018 hingga Bulan Juli 2019.....	76
Tabel 4.4. Biaya Pembelian Persediaan Barang Dagang PT. SMP mulai dari Bulan Agustus 2018 hingga Bulan Juli 2019 (Unit)	79
Tabel 4.5. Rekapitulasi <i>Ordering Cost</i> per Pesanan	88
Tabel 4.6. Perhitungan Total <i>Ordering Cost</i> per Jenis Persediaan	88
Tabel 4.7. Rekapitulasi <i>Carrying Cost</i> Persediaan per Bulan untuk Seluruh Persediaan.....	91
Tabel 4.8. Perhitungan Persentase Penyimpanan Persediaan untuk Setiap Persediaan Sampel dan Persediaan Bukan Sampel	92
Tabel 4.9. Perhitungan <i>Carrying Cost</i> per Bulan tanpa <i>Opportunity Cost</i> per Bulan untuk Setiap Persediaan Sampel	93
Tabel 4.10. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> per Bulan untuk Sampel Persediaan	95
Tabel 4.11. Perhitungan Total <i>Carrying Cost</i> per unit untuk Setiap Persediaan Sampel.....	96
Tabel 4.12. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan Persediaan Bulan Agustus 2018 hingga Juli 2019	99
Tabel 4.13. Perhitungan <i>Safety Stock</i> Sampel Persediaan pada PT. SMP	105
Tabel 4.14. Perhitungan <i>Reorder Point</i> Sampel Persediaan pada PT. SMP	107
Tabel 4.15. Perbandingan Hasil Perhitungan Rata-Rata Persediaan Saat ini dengan Persediaan Optimal Berdasarkan <i>Reorder Point</i>	109
Tabel 4.16. Perhitungan EOQ untuk Setiap Persediaan Sampel per Bulan.....	111
Tabel 4.17. Perhitungan Frekuensi Pembelian berdasarkan EOQ untuk Setiap Persediaan Sampel per Bulan.....	112

Tabel 4.18. Perbandingan Jumlah Kuantitas dan Frekuensi Pembelian Persediaan Sampel Berdasarkan Kondisi Perusahaan Saat ini dengan Perhitungan Berdasarkan EOQ	115
Tabel 4.19. Total <i>Ordering Cost</i> dan <i>Carrying Cost</i> per Bulan Berdasarkan Perhitungan Perusahaan untuk Setiap Persediaan	118
Tabel 4.20. Total <i>Ordering Cost</i> dan <i>Carrying Cost</i> per Bulan Berdasarkan Perhitungan EOQ untuk Setiap Persediaan	119
Tabel 4.21. Perbandingan Total <i>Cost</i> per Bulan berdasarkan Perusahaan dengan Perhitungan EOQ	120
Tabel 4.22. Perhitungan Potensi <i>Stockout Cost</i> berdasarkan Jumlah Persediaan Akhir Perusahaan yang Lebih Kecil dari Jumlah Persediaan Akhir Berdasarkan Perhitungan <i>Reorder Point</i> per Bulan.	121

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan *Director* pada *Planning Phase* (Tahap Perencanaan)
- Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan *Purchasing Department of Administration* pada *Planning Phase* (Tahap Perencanaan)
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan *Supervisor* pada Tahap *Field Work* (Tahap Pemeriksaan Lapangan)
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan bagian Administrasi pada Tahap *Field Work* (Tahap Pemeriksaan Lapangan)
- Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan *Head of Warehouse* pada Tahap *Field Work* (Tahap Pemeriksaan Lapangan)
- Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Observasi Aktivitas Perencanaan dan Pengendalian Persediaan
- Lampiran 7. Data Pembelian Persediaan Barang Dagang PT. SMP Mulai dari Bulan Agustus 2018 hingga Bulan Juli 2019 (unit)
- Lampiran 8. Jumlah Pembelian Persediaan pada PT. SMP Agustus 2018 hingga Juli 2019
- Lampiran 9. Rata-rata Penyimpanan Persediaan Barang Dagang Selain Sampel PT. SMP Mulai dari Bulan Agustus 2018 hingga Bulan Juli 2019 (unit)
- Lampiran 10. Data Penjualan Persediaan Barang Dagang PT. SMP Mulai dari Bulan Agustus 2018 hingga Bulan Juli 2019 (unit)
- Lampiran 11. Data *Level of Service* dan *Safety Factor*
- Lampiran 12. Rata-rata Penyimpanan Persediaan per Bulan Mulai dari Agustus 2018 hingga Juli 2019
- Lampiran 13. Jumlah Persediaan setiap Bulan Berdasarkan EOQ mulai dari Agustus 2018 hingga Juli 2019
- Lampiran 14. Rata-rata Penyimpanan Persediaan per Bulan Berdasarkan EOQ Mulai dari Agustus 2018 hingga Juli 2019

- Lampiran 15. Rekomendasi Peneliti Terkait Kebijakan dan Prosedur dalam Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Secara Tertulis
- Lampiran 16. Rekomendasi Peneliti terkait Struktur Organisasi Perusahaan Secara Tertulis
- Lampiran 17. Rekomendasi Peneliti Terkait *Job Description* Perusahaan Secara Tertulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman saat ini membuat permintaan konsumen semakin beragam. Masyarakat setiap hari membutuhkan makanan dan minuman. Peningkatan atas kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman menjadi bisnis yang menarik bagi pengusaha. Banyaknya perusahaan di bidang industri makanan dan minuman menyebabkan terjadinya persaingan bisnis yang ketat pada industri ini. Perusahaan harus mampu menentukan target dan fokus dengan apa yang ingin dicapai oleh perusahaan untuk dapat bersaing di dunia usaha saat ini. Salah satunya dengan mengelola perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelian persediaan perusahaan.

Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan aktivitas yang sangat penting untuk memastikan ketersediaan persediaan barang dagang yang ingin dijual kepada pembeli. Jika perusahaan dapat mengelola pembelian persediaannya dengan baik dan permintaan persediaan dari pembeli dapat terpenuhi maka aktivitas penjualan perusahaan dapat meningkat. Ketika aktivitas pembelian persediaan tidak dilaksanakan dengan efektif dan efisien maka perusahaan dapat mengalami kelebihan persediaan barang dagang yang menyebabkan persediaan menjadi menumpuk di gudang maupun kekurangan persediaan barang dagang yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Sebagai perusahaan distributor, persediaan menjadi aset utama perusahaan yang sangat penting. Persediaan yang dimiliki perusahaan sangat beragam yaitu mulai dari jenis, variasi, bentuk, ukuran dan harga. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik agar perusahaan dapat melakukan pembelian persediaan secara efektif dan efisien untuk dapat memenuhi permintaan pembeli serta dapat memperoleh laba yang maksimal.

PT SMP merupakan distributor utama dari beberapa merk makanan dan minuman Indonesia yang berada di kota Cirebon yang telah berdiri sejak tahun 1994. Perusahaan ini menjual berbagai macam makanan, mulai dari makanan ringan hingga

bahan makanan siap saji, sedangkan untuk minuman perusahaan ini menjual minuman mulai dari minuman berasa hingga air mineral. Perusahaan membeli persediaan barang dagangnya melalui pabrik pusat lalu menjualnya kepada pengusaha grosir dan eceran.

Sebagai perusahaan distributor utama, perusahaan tidak terlepas dari berbagai masalah. Masalah dalam perusahaan yang sering terjadi adalah kelebihan persediaan barang dagang yang menyebabkan persediaan menumpuk di gudang dan kekurangan persediaan barang dagang karena aktivitas pembelian persediaan barang dagang yang tidak efektif dan efisien, sehingga menimbulkan keterlambatan pengiriman persediaan kepada pelanggan. Dari adanya masalah tersebut pelanggan dapat beralih untuk membeli persediaan ke perusahaan pesaing agar dapat memenuhi kebutuhannya, hal ini dapat mengurangi penjualan perusahaan. Aktivitas pembelian persediaan barang dagang memerlukan perencanaan yang baik mengenai jumlah persediaan yang ingin dibeli, informasi waktu dan kapasitas pengiriman dari *supplier* hingga sampai ke gudang persediaan perusahaan, serta memastikan apakah kapasitas gudang persediaan perusahaan dapat menampung semua persediaan yang dibeli dari *supplier*. Oleh karena itu, aktivitas pembelian perlu dilakukan dengan efektif dan efisien agar persediaan barang dagang selalu tersedia pada saat adanya permintaan barang dari pelanggan.

Kelebihan maupun kekurangan persediaan barang dagang pada PT SMP disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu perusahaan melakukan pembelian persediaan secara mendadak ketika persediaan menipis, pembelian persediaan yang jauh lebih tinggi maupun lebih rendah daripada permintaan serta ketersediaan persediaan dari pabrik yang tidak mencukupi permintaan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga tidak memiliki jadwal tetap terkait kapan perusahaan harus melakukan pembelian persediaan dan perusahaan baru memesan persediaan ketika stok barang di gudang terhitung sangat sedikit. Ketiga faktor ini yang menyebabkan aktivitas pembelian persediaan barang dagang tidak efektif dan tidak efisien. Karena hal ini sering terjadi, maka dapat menyebabkan persediaan menumpuk di gudang dan persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan tidak tercukupi serta perusahaan dapat kehilangan penjualan maupun terjadinya keterlambatan pengiriman kepada pelanggan. Pengendalian persediaan yang tidak baik dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa

aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan berjalan dengan baik agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelian persediaan.

Pemeriksaan operasional dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah yang timbul serta menemukan penyebab dari masalah tersebut terutama pada aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan. Selain itu, dengan dilakukan pemeriksaan operasional diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelian persediaan barang dagang perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dirumuskan beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur pada proses perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang telah dijalankan pada PT SMP ?
2. Apa saja masalah yang dihadapi PT SMP dalam perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang berdampak pada aktivitas pembelian persediaan yang belum efektif dan efisien ?
3. Bagaimana peran pemeriksaan operasional terhadap PT SMP pada perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelian persediaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengetahui serta mempelajari kebijakan dan prosedur pada proses aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan yang terdapat pada PT SMP.
2. Mengetahui masalah yang terjadi dalam perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang perusahaan yang menyebabkan aktivitas pembelian persediaan belum efektif dan efisien.

3. Mengetahui manfaat dari pemeriksaan operasional pada perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelian persediaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan pemeriksaan operasional dalam menilai efektivitas dan efisiensi aktivitas pembelian persediaan, selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan agar dapat memperbaiki kebijakan dan prosedur aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang kurang baik serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelian persediaan barang dagang sehingga dapat meminimalisir kerugian yang timbul. Dengan dilakukannya pemeriksaan operasional dapat menjadi informasi bagi perusahaan dalam menemukan solusi dari masalah kelebihan maupun kekurangan persediaan barang dagang yang terjadi di perusahaan serta dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan perusahaan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan pemeriksaan operasional pada aktivitas operasi perusahaan secara nyata, serta dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pemeriksaan operasional terkait proses bisnis dalam perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman serta perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang mulai dari pemesanan dan pembelian persediaan, penerimaan persediaan, penyimpanan persediaan, pencatatan persediaan dan pengeluaran persediaan.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan tambahan bagi pembaca khususnya pada penerapan dan manfaat pemeriksaan operasional terkait aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang dalam perusahaan secara nyata serta aktivitas pembelian persediaan barang dagang yang

efektif dan efisien. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan panduan untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan distributor makanan dan minuman tidak dapat berjalan jika tidak ada persediaan. Oleh karena itu, pengendalian persediaan harus dilakukan dengan kebijakan dan prosedur yang baik. Pengendalian persediaan dalam perusahaan didukung dengan aktivitas pemesanan persediaan, penerimaan persediaan, penyimpanan persediaan, pencatatan persediaan dan pengeluaran persediaan. Perusahaan distributor utama memerlukan kerjasama yang baik dengan pabrik (*supplier*) agar persediaan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan nomor 23/MPP/Kep/1/1998 distributor utama adalah perorangan atau badan usaha yang bertindak atas namanya sendiri yang ditunjuk oleh pabrik atau pemasok untuk melakukan pembelian, penyimpanan, penjualan serta pemasaran barang dalam partai besar secara tidak langsung kepada konsumen akhir terhadap barang yang dimiliki atau dikuasai oleh pihak lain yang menunjuknya. Distributor harus memenuhi tiga ketentuan yaitu menguasai gudang secukupnya sesuai dengan kebutuhan barang yang diperdagangkan, mempunyai jaminan sarana transportasi yang cukup, dan menerapkan manajemen modern dalam pengelolaan usahanya.

Perusahaan distributor harus memiliki perencanaan persediaan yang baik agar persediaan barang dagang mencukupi untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan. Menurut David dan David (2017:184) perencanaan adalah proses yang dilakukan seseorang untuk menetapkan tugas yang ingin dilakukan, mencari cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan perusahaan, dan bersiap untuk mengatasi kesulitan yang tidak terduga oleh perusahaan dengan sumber daya yang cukup. Perusahaan distributor memerlukan perencanaan yang jelas dan tersusun dengan baik dalam merencanakan pembelian persediaan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Distributor memiliki kewajiban utama yaitu untuk memiliki persediaan barang dagang. Jika distributor telah memiliki persediaan yang cukup maka permintaan pelanggan dapat terpenuhi, sedangkan jika distributor tidak memiliki

persediaan yang cukup dapat menyebabkan beralihnya pelanggan ke distributor lain. Menurut PSAK nomor 14 tahun 2007 persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan merupakan aset paling besar jumlahnya dan paling penting yang dimiliki perusahaan distributor.

Menurut Heizer dan Render (2017:528) pengendalian persediaan yang baik dapat memberikan manfaat, seperti dapat membantu perusahaan dalam menghadapi fluktuasi permintaan barang, mengambil manfaat dari potongan kuantitas, dan melindungi harga dari inflasi. Untuk dapat mengelola persediaan yang baik perlu memperhatikan beberapa hal penting yaitu klasifikasi persediaan dan pencatatan persediaan yang tepat, selain itu memerlukan pelatihan, kedisiplinan dan pengamanan yang tepat ketika penerimaan persediaan barang serta pengamanan ketika persediaan keluar dari gudang. Aktivitas pengendalian persediaan memiliki peran yang sangat penting untuk dapat melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang. Melalui aktivitas tersebut, perusahaan dapat memastikan ketersediaan barang dagang untuk dapat melakukan aktivitas penjualan serta teknik untuk menentukan persediaan apa yang dipesan, berapa persediaan yang dipesan, kapan persediaan dibutuhkan, kapan memesan persediaan, serta bagaimana dan di mana persediaan disimpan.

Untuk dapat memiliki persediaan, perusahaan memerlukan aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelian persediaan. Menurut Assauri (2008:223) pembelian merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan barang atau jasa dengan biaya yang rendah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Pembelian merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan agar dapat menyediakan persediaan barang dagang untuk dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan pelanggan. Ketika perusahaan tidak melakukan pembelian persediaannya dengan efektif dan efisien maka dapat menyebabkan terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan barang dagang.

Oleh karena itu, pembelian persediaan harus dikelola secara efektif dan efisien karena persediaan tersebut berbeda dalam jenis, bentuk, ukuran dan tempat

penyimpanan. Menurut Reider (2002:21-23) efektivitas merupakan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan, sasaran, dan kriteria lainnya. Aktivitas dalam perusahaan dapat dikatakan efektif ketika perusahaan dapat mencapai tujuan dari aktivitasnya, maka aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan dalam perusahaan dapat dikatakan efektif jika perusahaan berhasil mencapai tingkat persediaan yang mencukupi kebutuhan pelanggan. Sedangkan efisien yaitu tercapainya tujuan atau hasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tidak berlebihan. Aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan dalam perusahaan dapat dikatakan efisien jika perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang optimal dalam memastikan ketersediaan persediaan barang dagang agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Perusahaan perlu memastikan pembelian persediaan dilakukan dengan efektif dan efisien agar perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dan terhindar dari adanya kekurangan persediaan barang dagang. Agar aktivitas pembelian persediaan perusahaan efektif dan efisien maka memerlukan perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik.

Melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik dapat menggunakan teknik *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (ROP). Menurut Datar dan Rajan (2018:800) *economic order quantity* adalah teknik pengambilan keputusan untuk menghitung kuantitas optimal atas persediaan yang dipesan. Teknik ini dapat dilakukan perusahaan untuk dapat melakukan pembelian persediaan secara efektif dan efisien, dengan begitu perusahaan dapat mengurangi biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya kurangnya persediaan. Sedangkan menurut Heizer dan Render (2017:539) *reorder point* adalah saat atau poin di mana perusahaan harus melakukan pemesanan persediaan kembali yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Selain itu, pembahasan *reorder point* disebutkan dalam jurnal Irwadi (2015:9). Dalam jurnal tersebut diketahui bahwa dengan mempertimbangkan *reorder point* dapat mengatasi kehabisan stok persediaan dan mampu mengurangi frekuensi pembelian serta mengurangi biaya pemesanan. Oleh karena itu, jika menggunakan metode EOQ dan *reorder point* maka ketika jumlah persediaan mencapai titik *reorder point* perusahaan harus melakukan pemesanan kembali sebesar EOQ.

Agar perusahaan dapat melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang efektif dan efisien maka perlu dilakukan pemeriksaan operasional. Pemeriksaan operasional menurut Reider (2002:25) merupakan pemeriksaan yang dilakukan pada aktivitas operasi perusahaan dari sudut pandang manajemen untuk menilai seluruh kegiatan berjalan efektif, efisien dan ekonomis sesuai yang diharapkan manajemen.

Menurut Reider (2002:39) terdapat lima tahapan penting dalam melaksanakan pemeriksaan operasional. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan (*Planning phase*), dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan informasi umum mengenai area operasi perusahaan untuk dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya area yang bermasalah. Dalam tahap ini informasi didapat dari pemilik atau pimpinan utama perusahaan melalui wawancara dan observasi.

Tahap kedua menurut Reider (2002:177) yaitu tahap program kerja (*Work program phase*), dalam tahap ini peneliti membuat rencana tindakan yang disusun secara sistematis untuk dapat melakukan pemeriksaan secara efektif dan efisien.

Tahap ketiga menurut Reider (2002:210) yaitu tahap kerja lapangan (*Field work phase*), pada tahap ini peneliti melaksanakan program kerja yang telah disusun pada tahap program kerja untuk dapat menganalisis efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi perusahaan.

Tahap keempat menurut Reider (2002:302) yaitu tahap pengembangan temuan dan rekomendasi (*Development of findings and recommendations*). Berdasarkan temuan-temuan yang telah ditemukan pada tahap kerja lapangan, peneliti mengidentifikasi dan mengembangkan temuan-temuan tersebut menggunakan beberapa atribut yaitu kondisi, kriteria, dampak, penyebab dan rekomendasi sehingga rekomendasi yang diberikan peneliti dapat dilakukan dan berguna bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan yang efektif dan efisien.

Tahap kelima menurut Reider (2002:343) yaitu tahap pelaporan (*Reporting phase*), peneliti melakukan pembuatan laporan mengenai temuan-temuan yang telah didapat dari empat tahap sebelumnya. Pada tahap kelima ini memiliki dua tujuan utama yaitu menyediakan informasi yang berguna mengenai kekurangan atau kelemahan operasi perusahaan dan memberikan rekomendasi kepada perusahaan.

Dengan dilakukannya pemeriksaan operasional dapat menilai kinerja perencanaan dan pengendalian persediaan yang telah dilakukan perusahaan apakah sudah efektif dan efisien serta untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu ditanggulangi dan diharapkan dapat memberikan rekomendasi agar perusahaan dapat melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang serta dalam melakukan pembelian persediaan barang dagang menjadi lebih efektif dan efisien di masa yang akan datang, agar perusahaan dapat memenuhi permintaan barang dari pelanggan.